

Meningkatkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran melalui pendekatan supervisi klinis

Improving teachers' capability using cooperative learning model in learning through clinical supervision approach

Ahmad Baihaqi¹

¹SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin

Email: ahmadbq@gmail.com¹

ABSTRAK

Pembelajaran bermutu di sekolah merupakan kewajiban bagi guru secara umum, namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal oleh guru, dan guru belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin melalui supervisi klinis. Lokasi tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas VI. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai 25 Maret 2019. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada siklus 1 memperoleh hasil 58,88% yang termasuk kategori cukup atau belum berhasil sedangkan pada siklus 2 memperoleh hasil 89,08% termasuk kategori amat baik atau sudah berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin.

Kata kunci: kemampuan guru; pembelajaran kooperatif; supervisi klinis

INFO ARTIKEL

Diterima : 20 Oktober 2021

Disetujui : 20 November 2021

Tersedia secara *Online* November 2021

DOI:

<https://doi.org/10.53813/jpptk.v1i2.119>

Alamat Korespondensi:

Ahmad Baihaqi

SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin

Jl. A. Yani Km. 6 Gg. Marina Pemurus

Luar Banjarmasin

E-mail: ahmadbq@gmail.com

Quality learning in schools is an obligation for teachers in general, however, this is still not done optimally by teachers, and teachers have not been creative in using learning models and new approach techniques. The purpose of this school action research is to determine the improvement of teachers' abilities using the cooperative learning model at Pemurus Luar 1 Elementary School Banjarmasin through clinical supervision. The location for conducting this school action research is at SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. The subject of this research is the sixth grade teacher. While the time of the study was carried out on January 12 to March 25, 2019. The data collection technique was observation. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative analysis. Qualitative analysis is used to explain changes in teacher behavior in learning and the behavior of researchers in carrying out teacher supervision. The

quantitative analysis is used to determine the success of teachers and students based on teacher competency standards that have been set by the Ministry of National Education. The results of the study stated that in the first cycle the results obtained 58.88% which were included in the sufficient or not successful category, while in the second cycle the results were 89.08% including the very good or successful category. So it can be concluded that the clinical supervision approach can improve the ability of teachers to use the cooperative learning model at SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin.

Key words: *teacher competence; cooperative learning; clinical supervision*

PENDAHULUAN

Menjadikan guru yang profesional sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Dimana menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1: menyatakan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah." Berdasarkan pelaksanaan fungsi dan tugasnya, tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 (2): "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Berdasarkan uraian di atas, guru memegang peran yang sangat penting, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilai pembelajaran. Menjadi seorang guru memiliki bekal yang sangat berbeda dengan profesi lainnya, dimana seorang guru dia harus mampu mengajar anak didiknya dengan menguasai materi pelajaran, memiliki wawasan pendidikan, memiliki pengalaman mengajar dan lain-lain. Guru tidak saja berbekal pengalaman, pengetahuan akademis, akan tetapi juga berbekal keterampilan. Menurut Walyono (2012:34), bahwa di dalam pendidikan formal, guru menempati posisi yang paling penting dalam pengelolaan proses belajar mengajar, karena guru tugasnya sebagai perancang, mengarahkan, dan mengelola proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada kenyataannya masih banyak ditemui guru yang belum profesional. Dimana selama ini banyak ditemui berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa penyebab kurang optimalnya prestasi belajar peserta didik antara lain kurang tepatnya dalam menerapkan pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran (Mashud and Ihwanto 2022). Menurut Hamalik (2008:57) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas harus terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran yaitu guru, materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan juga, strategi atau model pembelajaran, media pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Secara umum guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas disekolah, namun hal yang demikian ini masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal oleh guru, dan guru belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, kurang kontrol terhadap kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru-guru di kelas rata-rata belum memberdayakan strategi gaya dan seni mengajar yang maju.

Hasil observasi pendahuluan di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin, sebagian besar guru masih melaksanakan metode dan model pembelajaran yang konvensional hanya menggunakan metode ceramah, di mana guru memberi pembelajaran hanya bersifat monolog, satu arah yaitu guru sebagai sumber belajar utama di dalam kelas sehingga peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar. Masalah berikutnya adalah peserta didik pasif di dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru tentang materi yang di sampaikan. Keberanian peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat masih rendah sehingga terlihat sekali peserta didik sangat pasif dalam aktifitas pembelajaran. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Akibatnya kegiatan pembelajaran di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin masih tergolong rendah dan kemampuan guru dalam mengajar belum secara optimal. Terdapat bukti prestasi para peserta didik masih rendah belum sesuai dengan harapan lembaga sekolah orang tua dan masyarakat.

Salah satu alternatif dalam melakukan supervisi klinis adalah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Subadi (2010:39) metode pembelajaran kooperatif ini mengadopsi praktik-praktik pedagogis yang sekiranya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Melalui supervisi klinis dengan bimbingan dan arahan oleh kepala sekolah diharapkan guru mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, serta diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku peserta didik dan menambah kemajuan prestasi belajar mereka. Kemampuan dan keterampilan para guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif yang baik, yang selanjutnya proses pembelajaran akan dapat tepat sasaran, dan target materi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat dicapai. Selain itu juga kreatif membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Untuk selanjutnya mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta berikutnya pembelajaran dapat bermakna.

Diharapkan adanya pelaksanaan supervisi klinis (*clinical supervision*) dalam penggunaan pembelajaran model kooperatif, akan berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran dan terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Peserta didik akan terpacu dan termotivasi untuk selalu belajar dan memperhatikan gurunya secara kelompok, karena dalam Pembelajaran Kooperatif akan selalu terlihat

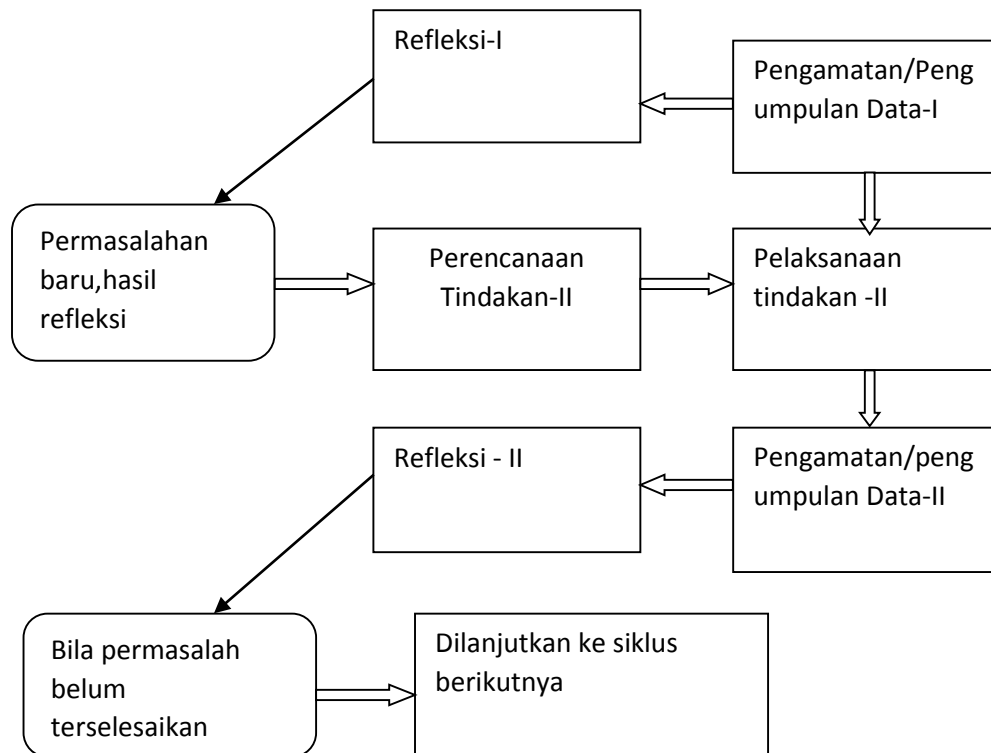
pemberian dorongan dan penghargaan kepada peserta didik secara merata, dengan demikian mereka diberdayakan agar merasa butuh dan merasa senang dalam melakukan kegiatan belajarnya. Maka guru yang utama adalah perlu ditingkatkan kemampuannya dalam melakukan tugas di kelasnya. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai peneliti akan berupaya mempengaruhi guru selalu termotivasi, dan mereka agar selalu merasa sebagai agen pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Maka Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan supervisi klinis dengan terprogram dan selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan baik. Apabila supervisi sudah dilaksanakan secara rutin, terprogram dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur ketentuan yang ada, maka dapat diharapkan guru lebih mampu untuk melaksanakan pembelajaran Model Kooperatif yang baik berkualitas serta mampu mengubah perilaku peserta didik untuk lebih aktif belajar, yang pada gilirannya mampu mencapai kemajuan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah yang berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran melalui pendekatan supervisi klinis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah. Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah (PTK/PTS) merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Mashud 2021). Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral: rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi (Sukmadinata, 2011: 24).

Apabila masih dipandang perlu untuk dilakukan tindakan berikutnya maka hasil refleksi direvisi untuk bahan pelaksanaan tindakan berikutnya, dan begitu seterusnya secara berulang-ulang, sampai diperoleh hasil yang maksimal sesuai harapan. Hopkins dan Mc Taggart (Wayan, AS., 2010) menggambarkan alur/siklus PTS sebagai berikut. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Lokasi tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SDN Pemurus Luar 1 Bajarmasin. Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas VI. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada tanggal 12 Januari sampai 25 Maret 2019.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

1. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
2. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
3. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
4. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

HASIL PENELITIAN

Pemaparan Data Siklus ke I

Proses penerapan supervisi klinis pada guru kelas VI di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran. Tiap siklus penerapan supervisi klinis terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu pertemuan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan. Masing-masing tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Supervisi klinis tahap perencanaan sebagai supervisi untuk melakukan perbaikan diperuntukkan guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu perlu dibimbing dan diarahkan agar kesulitannya dapat teratasi dan dapat melakukan pembelajaran secara normal dan wajar.

Pertemuan awal diadakan sebelum kegiatan mengajar yang dilaksanakan dalam suasana akrab dan terbuka. Pada tahap ini, guru kelas VI dan kepala sekolah sebagai supervisor mengadakan komunikasi atau perjanjian persetujuan untuk diadakan sipervisi klinis. Supervisor menjelaskan tujuan supervisi untuk mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelemahan selama proses pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan kompetensi guru yang professional.

Tahap observasi ini ditujukan pada aktivitas guru dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal.

Pada tahap ini supervisor melakukan observasi mengajar di kelas. Supervisor masuk kelas tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Supervisor mengambil tempat duduk di belakang siswa agar tidak mengganggu proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Supervisor mengadakan observasi dengan menggunakan alat perekam yang juga telah disepakati bersama. Hal-hal yang diobservasi meliputi segala sesuatu yang tercantum dalam buku kontrak yang telah disetujui bersama dalam pertemuan awal. Supervisor mengamati secara rinci proses pembelajaran untuk mengetahui kelemahan guru penjaskes dalam pengelolaan kelas dan metode ceramah yang digunakan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Daresh (1989) ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan observasi pembelajaran, yaitu menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan bagaimana cara mengobservasinya. Berikut hasil observasi pada siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran dalam Supervisi Klinis Siklus I

Aspek yang Diamati	Catatan Supervisor
PENDAHULUAN	
Menyiapkan pembelajaran yang dilandasi dengan keimanan dan ahlak mulia	1
Mengkondisikan siswa aktif menentukan informasi yang hendak dieksplorasi	1
Guru melakukan appersepsi dengan menggali informasi yang sudah siswa kuasai	1
Guru mengungkap SK/KD, tujuan belajar	1
Guru menetapkan target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang siswa capai.	1
Guru memberitahukan kompetensi yang akan dicapai	3
Guru menggali informasi yang siswa kuasai.	4

Guru mengeksplorasi informasi yang hendak siswa kuasai.	3
Rata-rata	1,88
KEGIATAN INTI	
Menguasai materi pelajaran.	3
Menyajikan materi penuh percaya diri	3
Materi yang disajikan sesuai dengan RPP	2
Penyajian memotivasi siswa mengelaborasi informasi yang hendak dikuasainya.	3
Pembelajaran membangun pengalaman meningkatkan penguasaan materi pelajaran	3
Proses belajar mengasah keterampilan merefleksikan informasi untuk menghasilkan produk belajar	3
Siswa meningkatkan daya imajinasi, intuisi dan inovasi	1
Rata-rata	2,57
UNSUR PEMBELAJARAN	
Menggunakan metode variatif	2
Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1
Mengasah siswa dalam bertanya jawab	1
Siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menuliskan pikiran.	3
Siswa berinovasi dan berkreasi dengan contoh yang ada.	1
Siswa menerapkan pengetahuan sesuai keterampilan yang kontekstual	3
Pembelajaran memfasilitasi siswa mengembangkan karakter	4
Siswa berkolaborasi dalam elaborasi informasi	4
Memanfaatkan alat bantu belajar efektif	2
Memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar	3
Menggunakan pembelajaran kelompok secara efisien.	4
Mengembangkan daya kompetitif siswa	4
Melaksanakan penilaian proses	4
Rata-rata	2,77
EVALUASI HASIL BELAJAR	
Siswa menunjukkan karakter keimanan (seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar)	2
Pengetahuan siswa bertambah melalui eksplorasi dan elaborasi informasi	2
Adanya peningkatan keterampilan belajar dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, atau berinovasi (pilih salah satu)	2
Keterampilan siswa dalam menggunakan pengetahuan dalam berkarya meningkat.	3
Meningkatkan keterampilan memberdayakan TIK	2
Menunjukkan bukti fisik hasil belajar siswa	2
Rata-rata	2,17
PENAMPILAN DIRI	
Kerapian berpenampilan diri	1
Kejelasan berbicara	2
Interaktif	3
Humoris, menyenangkan	2
Rata-rata	2,00
PENUTUP	
Bersama siswa menyimpulkan isi pokok/pesan materi pelajaran.	2
Merefleksikan hasil penilaian pencapaian belajar	1
Menghargai pencapaian belajar	4

Pemberian tugas untuk siswa	4
Rata-rata	2,75

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan termasuk dalam katagori cukup (58,88%) atau belum maksimal, karena masih ada beberapa butir indikator yang belum tampak optimal, bahkan ada yang sama sekali tidak muncul, misalnya mengemukakan tujuan, pembimbingan pada evaluasi pembelajaran, penggunaan multi metode dan multi media, maupun memunculkan ide-ide atau gagasan guru.

Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan untuk tema bumiku sub perbedaan waktu dan pengaruhnya. Guru melakukan proses pembelajaran menggunakan metode yang telah disepakati yaitu ceramah. Kegiatan menyenangkan, sudah muncul eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang sejarah, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, melibatkan peserta didik secara aktif. Proses elaborasi dilakukan dengan memberi tugas peserta didik untuk berani tampil di depan kelas dan memiliki rasa percaya diri serta tidak takut salah ingin melatih keberanian. Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan konfirmasi yang berisi penghargaan berupa pujian kepada siswa yang sudah melaksanakan tugas tersebut. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam mencapai kompetensi dasar.

Hasil observasi siklus I proses pembelajaran sebagian besar masih belum tampak pada proses elaborasi dan konfirmasi, serta nuansa pembelajaran kooperatif belum maksimal. Adapun permasalahan yang dirasakan oleh kelas VI, yakni pelajaran mengajar di dalam kelas masih memiliki kekurangan dalam menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat masih ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan. Metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar kurang efektif dalam menyampaikan materi. Hal ini membuat siswa kurang fokus dalam menerima materi yang disampaikan.

Berbeda dengan pertemuan awal yang dapat dilangsungkan beberapa jam, bahkan sehari atau lebih awal, sebelum kegiatan mengajar dilaksanakan, pertemuan akhir harus segera dilangsungkan sesudah kegiatan mengajar selesai. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar segala sesuatu yang terjadi masih segar dalam ingatan baik supervisor maupun guru. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu akrab, terbuka, bebas dari suasana menilai atau mengadili. Supervisor menyajikan data sedemikian rupa sehingga guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihannya sendiri. Dalam tahap ini kepala sekolah memeberikan solusi dalam permasalahan pembelajaran dialami oleh guru. Adapun solusi yang diberikan oleh kepala sekolah terkait dengan pengelolaan kelas dan metode ceramah yang digunakan oleh guru kelas VI, yaitu:

1. Guru disarankan untuk mengubah metode pembelajaran ceramah menjadi metode pembelajaran kooperatif.
2. Menggunakan media gambar atau lainnya untuk memudahkan siswa memahami materi secara nyata/visual.
3. Lebih banyak bertanya kepada siswa sehingga siswa terpancing dan termotivasi untuk fokus mendengarkan supaya bisa menjawab pertanyaan sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk lengah sibuk sendiri.

4. Jangan terlalu cepat dalam menyampaikan konsep pembelajaran sehingga siswa kurang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan sebaiknya di dalam menanamkan konsep tersebut perlu melakukan pengulangan-pengulangan.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan tugas, sehingga siswa bersemangat mengikutinya karena dengan siswa yang aktif insyaallah prestasi pun akan tercapai.

Pemaparan Data Siklus ke II

Hasil observasi ini ditujukan pada aktivitas guru dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal. Dalam observasi supervisor dituntut untuk menggunakan bermacam-macam ketrampilan. Menurut Daresh (1989) ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan observasi pembelajaran, yaitu menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan bagaimana cara mengobservasinya. Berikut hasil observasi siklus II:

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran dalam Supervisi Klinis Siklus II

Aspek yang Diamati	Catatan Supervisor
PENDAHULUAN	
Menyiapkan pembelajaran yang dilandasi dengan keimanan dan ahlak mulia	4
Mengkondisikan siswa aktif menentukan informasi yang hendak dieksplorasi	4
Guru melakukan appersepsi dengan menggali informasi yang sudah siswa kuasai	3
Guru mengungkap SK/KD, tujuan belajar	3
Guru menetapkan target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang siswa capai.	4
Guru memberitahukan kompetensi yang akan dicapai	3
Guru menggali informasi yang siswa kuasai.	4
Guru mengeksplorasi informasi yang hendak siswa kuasai.	3
Rata-rata	3,50
KEGIATAN INTI	
Menguasai materi pelajaran.	4
Menyajikan materi penuh percaya diri	4
Materi yang disajikan sesuai dengan RPP	4
Penyajian memotivasi siswa mengelaborasi informasi yang hendak dikuasainya.	3
Pembelajaran membangun pengalaman meningkatkan penguasaan materi pelajaran	3
Proses belajar mengasah keterampilan merefleksikan informasi untuk menghasilkan produk belajar	3
Siswa meningkatkan daya imajinasi, intuisi dan inovasi	4
Rata-rata	3,57
UNSUR PEMBELAJARAN	
Menggunakan metode variatif	4
Aktivitas siswa dalam pembelajaran	3
Mengasah siswa dalam bertanya jawab	4
Siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menuliskan pikiran.	4

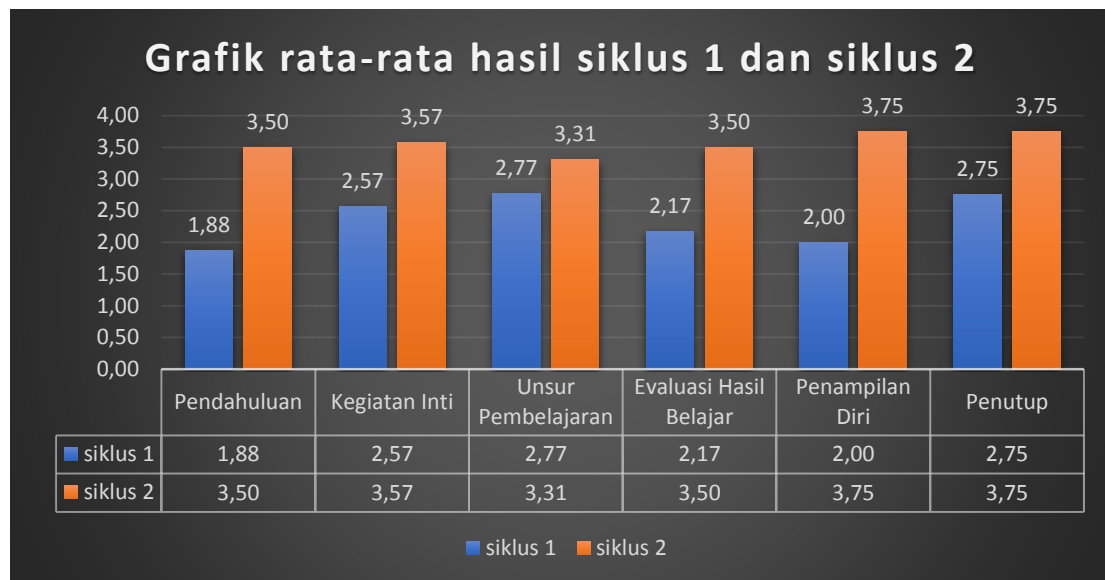
Siswa berinovasi dan berkreasi dengan contoh yang ada.	3
Siswa menerapkan pengetahuan sesuai keterampilan yang kontekstual	4
Pembelajaran memfasilitasi siswa mengembangkan karakter	4
Siswa berkolaborasi dalam elaborasi informasi	3
Memanfaatkan alat bantu belajar efektif	3
Memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar	3
Menggunakan pembelajaran kelompok secara efisien.	3
Mengembangkan daya kompetitif siswa	3
Melaksanakan penilaian proses	2
Rata-rata	3,31
EVALUASI HASIL BELAJAR	
Siswa menunjukkan karakter keimanan (seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar)	4
Pengetahuan siswa bertambah melalui eksplorasi dan elaborasi informasi	3
Adanya peningkatan keterampilan belajar dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, atau berinovasi (pilih salah satu)	3
Keterampilan siswa dalam menggunakan pengetahuan dalam berkarya meningkat.	4
Meningkatkan keterampilan memberdayakan TIK	3
Menunjukkan bukti fisik hasil belajar siswa	4
Rata-rata	3,50
PENAMPILAN DIRI	
Kerapian berpenampilan diri	3
Kejelasan berbicara	4
Interaktif	4
Humoris, menyenangkan	4
Rata-rata	3,75
PENUTUP	
Bersama siswa menyimpulkan isi pokok/pesan materi pelajaran.	3
Merefleksikan hasil penilaian pencapaian belajar	4
Menghargai pencapaian belajar	4
Pemberian tugas untuk siswa	4
Rata-rata	3,75

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan termasuk dalam kategori amat baik (89,08%) atau sudah berhasil, karena hampir seluruh butir indikator sudah tampak optimal. Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan untuk tema bumiku sub perbedaan waktu dan pengaruhnya. Guru melakukan proses pembelajaran menggunakan metode yang telah disepakati yaitu kooperatif. Kegiatan menyenangkan, sudah muncul eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang sejarah, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, melibatkan peserta didik secara aktif. Proses elaborasi dilakukan dengan memberi tugas peserta didik untuk berani tampil di depan kelas dan memiliki rasa percaya diri serta tidak takut salah ingin melatih keberanian. Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan konfirmasi yang berisi penghargaan berupa pujian kepada siswa yang sudah melaksanakan

tugas tersebut. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam mencapai kompetensi dasar.

Perbandingan Data Setiap Siklus

Berdasarkan data rata-rata hasil penelitian siklus I dan II maka dapat dilihat perbandingan hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan rata-rata Hasil Penelitian Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengembangan kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi klinis yang meliputi tahap pertemuan awal atau perencanaan, pelaksanaan supervisi dan pertemuan akhir atau balikan dengan baik. Pengembangan supervisi klinis di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin telah berhasil memperbaiki keterampilan dasar mengajar guru. Sebelum pengembangan, persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi klinis kurang baik. Setelah pengembangan, persepsi guru terhadap supervisi klinis berangsur-angsur membaik, dan sampai pada siklus terakhir persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi klinis baik.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan supervisi klinis memberikan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif yang memengaruhi proses pembelajaran.

Supervisi klinis dilakukan bukan tanpa adanya alasan atau kebutuhan. Supervisi klinis dipilih tentunya untuk melakukan pengawasan dengan tujuan tertentu. Supervisi klinis dilakukan agar para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, utamanya bagi mereka yang mengalami kesulitan tertentu agar dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Hermanto (2008:104) pelaksanaan supervisi klinis dalam pembelajaran dapat memperbaiki kualitas pendidikan itu sendiri sehingga segala bentuk tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai secara efektif dan efisien, terutama bagi guru. Hal tersebut dikarenakan

guru dalam melaksanakan tugas tidak bisa terlepas dari segala bentuk masalah yang dihadapi. Disinilah supervisi klinis sangat dibutuhkan oleh guru agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Pelaksanaan supervisi klinis tentu akan berbeda dengan supervisi pada umumnya. Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan dengan pembimbingan sesuai dengan kebutuhan setiap guru. Karena itu, kegiatan ini akan berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru lainnya. Sebagaimana lazimnya pelaksanaan supervisi pengajaran tidak terlepas dari prosedur dan tahapan dalam pelaksanaannya. Demikian pula kegiatan supervisi klinis, dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis. Supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap yaitu (1) pertemuan awal, (2) tahap observasi kelas, (3) tahap pertemuan balikan/evaluasi.

Beberapa kelemahan guru yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu: pada kegiatan administrasi, guru kelas VI SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin melakukan *copy paste* RPP teman yang lain atau dari tahun sebelumnya. Selain itu, hanya sebagian kecil guru yang menggunakan instrumen penilaian, bahkan tidak mampu untuk menyusun dan menganalisis penilaian. Hal ini berdampak pula kepada peserta didik dimana kegiatan pengajaran tidak dilakukan secara efektif dan efisien.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa permasalahan guru kelas VI di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin ada pada kegiatan pembelajaran, masih banyak guru yang mengajar menggunakan cara tradisional. Belum adanya metode pembelajaran yang variatif seperti metode pembelajaran kooperatif mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan sering membosankan, siswa hanya bersifat pasif menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru beralasan tidak menggunakan metode kooperatif karena waktu pengajaran yang tidak teralokasikan dengan baik sehingga guru merasa kekurangan waktu pengajaran. Kekurangan waktu ini menjadi alasan guru untuk tidak melaksanakan perbaikan pengajaran dan pengayaan. Padahal perbaikan dan pengayaan akan memeberikan dampak kepada hasil belajar siswa. Ketidak mampuan guru menunjukkan rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa kebutuhan guru untuk memperoleh supervisi klinis dari kepala sekolah sangatlah besar. Supervisi klinis yang telah dilakukan ternyata membantu memperbaiki kinerja guru agar lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Guru sering berasumsi bahwa metode pembelajaran kooperatif sulit diterapkan dalam pengajaran dan tidak mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. Namun setelah adanya supervisi klinis, guru memahami bahwa metode pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan metode kooperatif mudah dalam pelaksanaannya.

Kepala Sekolah sebagai supervisor klinis melakukan tindak lanjut dari hasil tahap awal yaitu implementasi perencanaan supervisi klinis, membimbing guru menyelesaikan administrasi pembelajaran, dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan supervisi klinis ini kepala sekolah mengamati kondisi nyata proses belajar mengajar di kelas, untuk melihat kompetensi guru di kelas dalam memberikan pelajaran kepada siswa, penguasaan materi, pengembangan materi, penggunaan media, cara berinteraksi dengan siswa, dan cara guru membantu siswa yang mengalami hambatan belajar. Kepala

Sekolah membantu guru memahami komponen dan prinsip RPP, membimbing guru dalam pembuatan RPP sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Supervisi klinis juga memberikan pembinaan pengembangan RPP dengan cara variasi metode pengajaran, cara penilaian, tugas mandiri dan tugas terstruktur yang mampu meningkatkan pembelajaran siswa.

Supervisi klinis ini juga meningkatkan hubungan keterbukaan dan keharmonisan antara kepala sekolah dengan para guru, karena dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis ini terjadi interaksi langsung kepala sekolah dan guru secara harmonis. memang merupakan tugas kepala sekolah untuk memberikan bimbingan, fasilitas, dan memotivasi guru agar dapat bekerja secara maksimal. Namun demikian, perlu adanya variasi dalam memimpin atau dengan kata lain dengan menerapkan seni manajemen, yaitu menjalankan supervisi klinis ini kepala sekolah dapat melakukan monitoring dan evaluasi menerapkan kerjasama, bersikap terbuka, menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa mengurangi kepemimpinannya. Selanjutnya guru kelas VI harus lebih banyak merubah cara mengajarnya setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah. Memperbaiki perangkat pembelajaran dan ikut berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas VI di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran seperti kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kemampuan melaksanakan pembelajaran yang variatif seperti metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, dengan supervisi klinis memberikan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif yang mempengaruhi proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas VI SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin, seperti membuat kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran yang variatif seperti metode pembelajaran kooperatif.

Bimbingan dalam supervisi klinis yang dilakukan Kepala Sekolah dilakukan dari mulai tahap persiapan seperti mencari permasalahan yang dihadapi oleh guru, mengumpulkan data dan informasi dan kegiatan perencanaan dalam melakukan supervisi, kemudian tahap observasi menggunakan lembar observasi. Supervisor mengamati secara rinci proses pembelajaran untuk mengetahui kelemahan guru kelas VI dalam pengelolaan kelas dan metode kooperatif yang digunakan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya dan tahap akhir atau refleksi dimana supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan performansi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media.
- Mashud. 2021. *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning (Kelas Pendidikan Jasmani/ PTK & Kelas Olahraga/ PTO)*. Vol. 51. Pertama. edited by S. Mustafa, Pinton and J. Samodra, Touvan. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Mashud, Mashud, and Nur Ihwanto. 2022. "Meningkatkan Hasil Belajar Aktivitas Gerak Berirama Siswa Kelas V Melalui Google Meet Disertai Video Pembelajaran." *Jendela Olahraga* 7(1):35-49. doi: <http://dx.doi.org/10.26877/jo.v6i1.6225>.
- Mujtahid, Achmad. 2011. *Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui Metode Numbered Head Together (NHT)*. UMS
- Purnama Sari, Ika. 2011. *Studi Komparasi Metode Team Assisted Individualization (TAI) Dan Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Matematika*. UMS
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.
- Sagala, Syaiful, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus Media.
- Samino. 2009. *Pengantar Manajemen Pendidikan Membangun Nilai-nilai Keilmuan dan Keislaman Berbasis Nasional*. Surakarta: Fairus Media
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenata Media
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* . Jakarta: Prestasi Pustak
- Wayan AS., I, (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetisi Kepala Sekolah*. Jakarta: Az-Zahra Books 8.